

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Profil kesadaran diri peserta didik dengan disiplin belajar rendah di SMPN 9 Bandung merupakan tujuan dari penelitian ini. Tidak diperlukan pengkondisian perilaku atau kasus/fenomena dalam penelitian. Hanya membutuhkan data numerik mengenai tingkat kesadaran diri peserta didik Bandung dengan disiplin belajar rendah. Mengingat landasan dan tujuan eksplorasi yang telah dikemukakan, maka metodologi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif.

Creswell (2014: 32) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode untuk menguji teori-teori tertentu, dengan cara mengumpulkan data untuk membantahkan teori yang sudah ada. Metode dalam penelitian kuantitatif pada umumnya akan melibatkan proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif diawali dengan jenis data yang akan dijadikan objek penelitian yang secara spesifik merupakan angka atau data. Kemudian, peneliti akan mengidentifikasi variabel-variabel yang ingin diteliti, yang nantinya akan dianalisis secara numerik. Penelitian dengan metode kuantitatif akan menguji satu atau beberapa teori, dengan cara merinci hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data dan kemudian mendapatkan jawaban yang dapat mendukung atau bahkan membantah hipotesis tersebut (Creswell, 2014: 32). Gambaran kesadaran diri peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung dengan disiplin belajar rendah diperoleh melalui metode kuantitatif. Mengingat titik fokus masalah dan tujuan pemeriksaan, strategi yang berbeda digunakan dalam ulasan ini.

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Metode Penelitian

Mengingat titik fokus masalah dan tujuan pemeriksaan, strategi yang berbeda digunakan dalam ulasan ini. Arifin (2014), hlm. 41 mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan kesadaran diri peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung yang memiliki disiplin belajar kurang baik pada tahun ajaran 2022/2023.

Pada tingkat *self-awareness*, norma kategorisasi rendah berada pada rentang $X < M - 1SD$, sedang berada pada rentang $M - SD \leq X < M + 1SD$, dan tinggi berada pada rentang $M + 1SD \leq X$. Ketentuan norma tersebut akan diinterpretasikan pada tingkat *self-awareness* secara keseluruhan. Rentang kategorisasi *self awareness* menurut Eurich (2018), sebagai berikut. (a) tinggi, ialah orang yang memiliki kesadaran diri (*aware*); (b) sedang, ialah orang yang selalu introspeksi diri (*introspector*) dan menyenangkan (*pleaser*); (c) rendah, ialah orang yang masih mencari jati diri (*seeker*).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok dimana para peneliti ingin menerapkan hasilnya dengan identifikasi berdasarkan karakteristik yang didefinisikan sengan jelas (Houser, 2019). Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain (Creswell, 2012). Populasi yang peneliti tetapkan yaitu peserta didik SMP Negeri 9 Bandung Kelas IX Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1

Jumlah Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 9 Bandung

No	Kelas	Jumlah
----	-------	--------

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	IX A	32
2.	IX B	32
3.	IX C	33
4.	IX D	32
5.	IX E	32
6.	IX F	32
7.	IX G	31
8.	IX H	32
9.	IX I	31
10	IX J	32

Adapun Sampel merupakan sub-kelompok populasi yang akan diteliti oleh peneliti untuk digeneralisasikan terhadap populasi (Creswell, 2012). Pengambilan sampel dilakukan secara *Non Probability Sampling (Purposive sampling)* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Creswell (2008: 214) menyebutkan bahwa *purposeful sampling* yaitu melakukan pemilihan atau seleksi terhadap orang atau tempat yang terbaik yang dapat membantu peneliti dalam memahami sebuah fenomena. Dari 218 peserta didik sampel dalam penelitian ini yaitu 9 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik tertentu, yaitu peserta didik yang berada di kategori rendah dalam aspek disiplin belajar.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Variabel

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti merupakan variabel *beevariat* (dua variabel), variabel-variabel tersebut yaitu *self-awareness* dan disiplin belajar.

2.2.2 Definisi Operasional Variabel (DOV)

1) *Self-Awareness*

Self-awareness adalah kemampuan peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023 untuk mengetahui dan memahami perasaan, sikap, dan perilaku diri sendiri dalam penelitian ini disebut sebagai kesadaran diri. Ini memungkinkan peserta didik untuk menyadari bahwa perasaan dan perilaku yang mereka tunjukkan memengaruhi komunikasi mereka dengan orang lain, memungkinkan mereka untuk berkembang secara positif dan bertanggung jawab atas semua keputusan.

- a. Kesadaran emosi. Menyadari emosi dalam diri peserta didik dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan mengetahui makna emosi yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi dan menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.
- b. Pengakuan diri yang akurat. Pengakuan diri peserta didik yang akurat meliputi mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan.
- c. Kepercayaan diri. Peserta didik percaya akan kemampuan diri yang dimilikinya. Rasa percaya diri sangat erat kaitannya dengan efektivitas diri, yaitu penilaian positif tentang kemampuan kerja diri sendiri.

2) Disiplin Belajar

Secara operasional, disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung tahun ajaran 2022/2023 untuk dapat melakukan

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Adapun indikator dari disiplin belajar yang akan digunakan meliputi:

- a. Disiplin waktu. Peserta didik mempunyai sikap tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin perbuatan. Peserta didik patuh dan tidak menentang peraturan yang ada di sekolah serta menunjukkan tingkah laku yang menyenangkan dengan tidak menyontek, bersikap baik, dan saling membantu antar teman.
- c. Disiplin norma. Dalam suatu proses pembelajaran berlangsung disiplin norma sangat penting untuk diterapkan, agar peserta didik dapat mengerti akan perilaku dalam menghormati dan memperhatikan penjelasan guru, menghargai teman. Sehingga yang menjadi tujuan suatu pembelajaran dapat terwujud dengan baik.

3.3.3 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan melakukan pengukuran akan di peroleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Secara keseluruhan semua fenomena di sebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2015: 102).

Menurut Zuriyah (2009), peneliti akan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Instrumen ini berupa angket yang memiliki beberapa pernyataan dan berbagai pilihan jawaban. Kuesioner yang dikembangkan berisi

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan tentang kesadaran diri dan disiplin belajar yang masing-masing dapat dijawab dengan berbagai cara. Pada lembar jawaban yang disediakan, peserta didik diminta untuk memilih salah satu pilihan dengan menuliskan checklist (v). Pilihan mereka harus sesuai dengan kondisi aktual dan perasaan mereka. Skala yang digunakan dalam instrumen *self-awareness* dan disiplin belajar adalah skala likert, terdiri dari lima pilihan jawaban tertutup yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

Peneliti akan menggunakan instrumen disiplin belajar yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan aspek disiplin belajar yaitu aspek disiplin waktu, disiplin perbuatan, dan disiplin norma. Lalu untuk instrumen *self-awareness* peneliti akan mengadaptasi instrument yang disusun oleh Fatimah Afifatutthiroh (2021) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Profil *Self-Awareness* pada Peserta didik SMA Pengguna Instagram dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling’ berdasarkan aspek kesadaran emosi, pengakuan diri yang akurat, dan kepercayaan diri.

Kisi-kisi instrumen dari variabel *self-awareness* tersaji dalam tabel 3.1, yang terdiri dari aspek, indikator, dan nomor item pernyataan. Tabel kisi-kisi instrumen disajikan sebagai berikut.

3.3.4 Uji Kelayakan Instrumen

Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan akan melakukan uji kelayakan instrumen dengan menanyakan kepada dosen yang bersangkutan tentang pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen tersebut. Hasil pengujian ini akan menunjukkan bahwa tajuk rencana perlu diperbaiki. Konstruksi, konten, dan bahasa dari setiap item digunakan untuk mengevaluasi due diligence yang dilakukan. prosedur penilaian kesesuaian instrumen, dimulai dengan definisi operasional variabel, kisi instrumen, ketepatan pernyataan berbasis kisi, dan diksi kata-kata yang digunakan dalam pernyataan tersebut. Untuk setiap item

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan, format penilaian kelayakan menggunakan dua kategori: Cukup (M) dan Tidak Memadai (TM). Pernyataan yang mendapat kualifikasi M dapat langsung digunakan, sedangkan yang mendapat kualifikasi TM harus dibuang atau direvisi sesuai dengan perbaikan yang dilakukan instruktur agar mendapat kualifikasi M dan dapat digunakan.

3.3.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur yang diukur (Creswell, 2012, hlm. 159). Prosedur pengujian statistik korelasi Pearson yang memiliki aturan item pernyataan yang dianggap valid jika instrumen disiplin belajar dinyatakan valid akan digunakan untuk menguji validitas instrumen $Sig < 0.05$, Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS. Berikut dasar pengambilan uji validitas.

- a. Perbandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

- b. Melihat nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai Signifikansi $< 0.05 = \text{valid}$

Jika nilai signifikansi $> 0.05 = \text{tidak valid}$

Uji validitas dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Setelah melakukan uji validitas yang mengacu pada kriteria di atas, hasil uji validitas instrument *self-awareness* hasil adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Affifatutthohiroh (2021) terdapat 28 item. Hasil perhitungan uji validitas instrument *self-awareness* di sajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas *Self-Awareness*

Keterangan	No Item	Jumlah
------------	---------	--------

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Valid	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26.	19
Tidak Valid	4, 5, 11, 12, 15, 19, 21, 27, 28	9
Total item yang bisa digunakan		19

Uji validitas instrumen disiplin belajar menunjukkan bahwa 11 dari 32 pernyataan tidak valid sehingga perlu dihilangkan agar 21 pernyataan yang tersisa dapat digunakan. Tabel 3.7 menampilkan hasil perhitungan uji validitas instrumen kesadaran diri.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 29.	21
Tidak Valid	1, 14, 16, 17, 18, 23, 24, 26, 30, 31, 32.	11
Total item yang bisa digunakan		21

3.1.1 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas pada instrument dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana instrument yang digunakan dapat menunjukkan konsistensi skor yang diperoleh subjek dengan instrumen yang sama dalam kondisi berbeda (Creswell, 2012, hlm 398). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS 29. Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach alpha menurut Wiratna Sujerweni (2014) instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0.6 . Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 29. Hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen disiplin belajar menunjukkan koefisien

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL SELF-AWARENESS PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

sebesar 0,577. Kemudian hasil pengujian reliabilitas untuk instrument *self-awareness* menunjukkan koefisien sebesar 0,814, yang artinya bahwa instrumen *self-awareness* peserta didik memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak dijadikan instrumen penelitian.

3.3.6 Uji Keterbacaan

Lima peserta didik Kelas IX di luar sampel mengikuti tes keterbacaan instrumen. Tes keterbacaan bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik kelas IX dapat memahami instrumen. Setelah input ditingkatkan, tes keterbacaan akan dilakukan.

3.4 Analisis Data

3.4.2 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah persiapan yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan diolah sudah lengkap dan cukup lengkap untuk diolah. Tahapan verifikasi data meliputi pengecekan jumlah angket yang diisi oleh mahapeserta didik, penskoran data berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan, dan penghitungan data yang telah dimasukkan dan dianalisis berdasarkan hasil statistik.

3.1.2 Penyekoran Instrumen

Menggunakan skala Likert, instrumen disiplin belajar diberi skor. Skala instrumen disiplin belajar adalah 5. Adapun pedoman penyekoran instrumen disiplin belajar dan *self-awareness* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9

Pedoman Penyekoran Instrumen Penelitian

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	SS	S	KD	P	TP

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4	5

3.4.3 Pengkategorian

Mean ideal dan standar deviasi ideal digunakan untuk mengkategorikan data, sehingga perhitungan harus dilakukan terlebih dahulu. Persamaan berikut digunakan untuk menentukan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal.

$$\text{Mean Ideal} = 1/2 (\text{SmaxI} + \text{SminI})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} = 1/6 (\text{SmaxI} + \text{SminI})$$

Keterangan:

Skor Maksimum Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Skor ideal maksimum dan minimum variabel penelitian disiplin belajar masing-masing adalah 105 dan 21. Berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan pada tabel 3.10 dan 3.11 berikut adalah hasil penghitungan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal untuk menentukan kecenderungan disiplin belajar keterampilan secara umum.

Tabel 3.10

Hasil Perhitungan *Mean Ideal*

Aspek	SmaxI	SminI	<i>Mean Ideal</i>
Disiplin Belajar	105	21	63
Disiplin Waktu	45	9	27
Disiplin Perbuatan	25	5	15
Disiplin Norma	35	7	21

Tabel 3.11

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Perhitungan Standar Deviasi Ideal

Aspek	Smaxl	Sminl	Mean Ideal
Disiplin Belajar	105	21	21
Disiplin Waktu	45	9	9
Disiplin Perbuatan	25	5	5
Disiplin Norma	35	7	7

Selain itu, kategorisasi data dilakukan dengan cara membagi data menjadi tiga kategori dengan menggunakan tabel perhitungan 3.12 di bawah ini.

Tabel 3.12

Perhitungan dalam Kategorisasi Data

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ $X \geq 63 + 21$ $X \geq 84$	Tinggi
$(M - 1\text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$ $63 - 21 \leq X < 63 + 21$ $42 \leq X < 84$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$ $X < 63 - 21$ $X < 42$	Rendah

Pada tabel 3.13 dan 3.14, rentang nilai peserta didik secara umum keterampilan disiplin belajar dan perspektif dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.13

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategorisasi Umum Keterampilan Disiplin Belajar

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 84$	Tinggi
$42 \leq X < 84$	Sedang
$X < 42$	Rendah

Tabel 3.14

Kategorisasi Per-Aspek Disiplin Belajar

Rentang Skor	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Disiplin Waktu	$X \geq 36$	$18 \leq X < 36$	$X < 18$
Disiplin Perbuatan	$X \geq 30$	$10 \leq X < 30$	$X < 10$
Disiplin Norma	$X \geq 28$	$14 \leq X < 28$	$X < 14$

Tabel 3.15 memberikan interpretasi klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah yang digunakan untuk memposisikan kecenderungan belajar keterampilan disiplin.

Tabel 3.15

Interpretasi pada kategorisasi kecenderungan disiplin belajar

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik yang mencapai disiplin belajar pada tingkat tinggi yaitu terlihat dari mampu mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku sopan kepada guru di sekolah.

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedang	Peserta didik yang mencapai disiplin belajar pada tingkat sedang yaitu terlihat dari cukup mampu mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berperilaku sopan kepada guru di sekolah, namun kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran .
Rendah	Peserta didik yang mencapai disiplin belajar pada tingkat rendah yaitu terlihat dari kurang mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku sopan kepada guru di sekolah.

Diketahui bahwa skor ideal maksimum dan minimum variabel penelitian *self awareness* masing-masing adalah 95 dan 19. Berikut adalah hasil penghitungan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal untuk menentukan kecenderungan keterampilan kesadaran diri secara umum.

Tabel 3.16

Hasil Perhitungan *Mean Ideal*

Aspek	Smaxl	Sminl	<i>Mean Ideal</i>
<i>Self-awareness</i>	95	19	57
Kesadaran Emosi	40	8	24
Pengakuan Diri yang Akurat	30	6	18
Kepercayaan Diri	25	5	15

Tabel 3.17

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Perhitungan Standar Deviasi Ideal

Aspek	Smaxl	Sminl	Std. Deviasi
<i>Self-awareness</i>	95	19	19
Kesadaran Emosi	40	8	8
Pengakuan Diri yang Akurat	30	6	6
Kepercayaan Diri	25	5	5

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data dengan cara membagi data menjadi 3 kategori yang mengacu pada perhitungan tabel 3.20 berikut.

Tabel 3.18

Perhitungan dalam Kategorisasi Data

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ $X \geq (57 + 19)$ $X \geq 76$	Tinggi
$(M - 1\text{SD}) \leq X < (M + 1\text{SD})$ $(57 - 19) \leq X < (57 + 19)$ $38 \leq X < 76$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$ $X < (57 - 19)$ $X < 38$	Rendah

Pada tabel 3.19 dan 3.20, kisaran nilai peserta didik secara umum keterampilan disiplin belajar dan perspektif dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.19

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategorisasi Umum Keterampilan *Self-Awareness*

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 76$	Tinggi
$38 \leq X < 76$	Sedang
$X < 38$	Rendah

Tabel 3.20

Kategorisasi Per-Aspek *Self-Awareness*

Rentang Skor	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kesadaran Emosi	$X \geq 32$	$16 \leq X < 32$	$X < 16$
Pengakuan Diri yang Akurat	$X \geq 24$	$12 \leq X < 24$	$X < 12$
Kepercayaan Diri	$X \geq 20$	$10 \leq X < 20$	$X < 10$

Tabel 3.21 memberikan interpretasi kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah yang digunakan untuk memposisikan kecenderungan memperoleh keterampilan disiplin.

Tabel 3.21

Interpretasi pada kategorisasi kecenderungan *Self-Awareness*

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik dengan kesadaran diri yang tinggi mampu memahami perasaannya dan alasannya, menanggapi

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

	<p>perasaan itu dengan tepat, memiliki empati terhadap lingkungan dan orang lain, memahami hubungan antara pengaruh emosi terhadap pikiran dan perilakunya, menyadari dirinya sendiri. kapasitas dan kedudukan, mau belajar dari pengalaman, dan mampu menerima pandangan, kritik, dan saran yang membangun.</p>
Sedang	<p>Peserta didik dengan kesadaran diri sedang dicirikan dengan mampu memposisikan diri dalam lingkungan, masih lebih fokus pada emosi dan keadaan diri, cukup percaya diri dan berani hanya pada waktu-waktu tertentu, masih bergantung pada keputusan orang lain tetapi juga memiliki keputusan sendiri. pandangan, dan memiliki selera humor, tetapi tidak selalu menunjukkannya. Peserta didik dengan kesadaran diri sedang juga mampu memahami pikiran, perasaan, dan emosinya sendiri..</p>
Rendah	<p>Peserta didik yang kurang kesadaran diri ditandai dengan ketidakmampuan mereka untuk memahami perasaan mereka dan alasan mereka, ketidakmampuan mereka untuk merespon dengan tepat perasaan mereka, kurangnya empati terhadap lingkungan dan orang lain, dan ketidakmampuan mereka untuk memahami hubungan antara pengaruh emosi pada pikiran. dan perilaku, ketidakmampuan untuk mengenali kemampuan dan posisi seseorang, keengganan untuk meningkatkan kualitas diri, dan keengganan untuk belajar dari kesalahan masa lalu.</p>

Febi Dwi Fahriza, 2023

PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Febi Dwi Fahriza, 2023

**PROFIL *SELF-AWARENESS* PADA PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI
DISIPLIN BELAJAR RENDAH DI SMP NEGERI 9 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu